

# LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN II (B06)  
2025



**BALAI EMBRIO TERNAK  
DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan II ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan II yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2025.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Bogor, Agustus 2025

Kepala Balai,

**Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Sasaran.....	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET) .....	2
BAB II .....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	4
A. Kondisi Saat Ini .....	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut .....	16
BAB III .....	17
PENUTUP .....	17

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2025.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja BET sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 .....	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan II Tahun 2025.....	5
Tabel 4. Capaian IKM Dibandingkan Tahun Sebelumnya.....	5
Tabel 5. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan II .....	6
Tabel 6. Capaian Peningkatan Layanan Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Dibandingkan Tahun Sebelumnya .....	8
Tabel 7. Capaian Anggaran Peningkatan Layanan Pengendalian Penanggulangan Penyakit....	8
Tabel 8. Capaian Produksi Embrio Triwulan II 2025.....	9
Tabel 9. Capaian Kinerja Produksi Benih.....	9
Tabel 10. Capaian Anggaran Produksi Benih .....	10
Tabel 11. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul .....	11
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul.....	11
Tabel 13. Realisasi Anggaran Sarana Perbibitan Ternak Triwulan II 2025.....	13
Tabel 14. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen.....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET.

## B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

## C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2025		Target Tahun 2025 (REVISI 1)		Target Tahun 2025 (REVISI 2)	
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,60	Skala Linkert	3,60	Skala Linkert	3,60	Skala Linkert
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	80	Nilai	80	Nilai
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626	Sampel	626	Sampel	626	Sampel
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4	Benih Ternak Unggul	800	Produk	800	Produk	800	Produk
		5	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	80	Produk	80	Produk
		6	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	1	Unit	1	Unit
		7	Bantuan Ternak Ayam Petelur					3.300	Ekor
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	8	Layanan BMN	4	Layanan	4	Layanan	4	Layanan
		9	Layanan Umum	1	Layanan	1	Layanan	1	Layanan
		10	Layanan Perkantoran	2	Layanan	2	Layanan	2	Layanan
		11	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	56	Layanan	56	Layanan
		12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen
		13	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	12	Dokumen	12	Dokumen

## D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain: donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement

pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 53 orang, CPNS 3 orang, PPPK 22 orang, PPNPN sebanyak 16 orang, tenaga kontrak 35 orang dan harian: 25 orang. Total jumlah pegawai BET sampai dengan Triwulan II 2025 yaitu sebanyak 154 orang.

## BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 30 Juni 2025 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2025		Realisasi						% Realisasi Tahun 2025 Terhadap Target 2025
						2020	2021	2022	2023	2024	2025	
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3,60	Skala Linkert	3,44	3,53	3,631	3,659	3,622	3,678	102,17%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	-	-	-	-	93,06	-	0,00%
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	3	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	626	Sampel	-	78	840	-	-	340	54,31%
3	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	4	Benih Ternak Unggul	800	Produk	1.045	918	939	837	370	286	35,75%
		5	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	119	78	89	80	59	34	42,50%
		6	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	-	-	1	1	-	-	0,00%
		7	Bantuan Ternak Ayam Petelur	3.300	Ekor	-	-	-	-	-	-	0,00%
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	8	Layanan BMN	4	Layanan	-	-	-	-	-	2	50,00%
		9	Layanan Umum	1	Layanan	-	-	-	-	-	-	0,00%
		10	Layanan Perkantoran	2	Layanan	-	-	-	-	-	-	0,00%
		11	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	-	-	-	-	-	-	0,00%
		12	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	-	-	-	-	-	-	0,00%
		13	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	-	-	-	-	-	-	6

Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan II 2025 yaitu Rp 10.870.028.601,- atau 25,10% sedangkan secara akrual realisasi anggaran telah mencapai 39,16% dari target pagu revisi 11 sebesar Rp 44.077.160.000,-. Realisasi anggaran triwulan II tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294.846.000	Rp 286.546.000	Rp 286.546.000	Rp 56.955.456	19,88%
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 20.794.841.000	Rp 21.352.541.000	Rp 2.538.207.712	11,89%
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 23.024.156.000	Rp 22.995.773.000	Rp 21.671.827.000	Rp 8.274.865.433	35,98%
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 34.597.642.000</b>	<b>Rp 44.077.160.000</b>	<b>Rp 43.310.914.000</b>	<b>Rp 10.870.028.601</b>	<b>25,10%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

## B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

**Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.**

Sasaran terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima diukur dari indikator :

### 1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Capaian IKM dibandingkan Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan penilaian 58 responden yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dll, pada Triwulan II tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 101,00% atau dengan nilai 3,636 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,600 Skala Likert. Nilai IKM sampai dengan Triwulan II/ Semester I 2025 adalah 3,678 atau 102,17% dari target 3,600.

TABEL 4. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi IKM	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	2025
Target IKM (Skala Linkert)	3,40	3,600	3,600	3,600
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3,622	3,720	3,636	3,678
% Realisasi dibanding target	106,53	103,33	101,00	102,17

Nilai total SKM yaitu sebesar 90,900 dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori “**SANGAT BAIK**”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN II

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U7	Perilaku Pelaksana	3.759	SANGAT BAIK
U6	Kompetensi Pelaksana	3.741	SANGAT BAIK
U8	Sarana dan Prasarana	3.672	SANGAT BAIK
U9	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3.621	SANGAT BAIK
U5	Produk Layanan	3.621	SANGAT BAIK
U4	Biaya/tarif	3.603	SANGAT BAIK
U3	Waktu Pelayanan	3.586	SANGAT BAIK
U2	Prosedur	3.586	SANGAT BAIK
U1	Persyaratan	3.552	SANGAT BAIK
<b>NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN II</b>		<b>3.636</b>	<b>SANGAT BAIK</b>
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>90.900</b>	<b>58 Responden</b>

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah Perilaku Pelaksana sebesar 3,759. Nilai unsur Perilaku Pelaksana pada triwulan I sebesar 3,857 sehingga pada Triwulan II nilai unsur ini sedikit mengalami penurunan namun masih dalam kategori sangat baik. Nilai RR yang paling rendah adalah Persyaratan sebesar 3,552. Hal ini berbeda dengan hasil penilaian pada Triwulan I dengan NRR terendah berasal dari unsur Prosedur. Terhadap pelayanan yang memiliki NRR tertinggi yaitu perilaku pelaksana, BET senantiasa meningkatkan perilaku pelaksana dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan.

Persyaratan menjadi unsur terendah sebesar 3,552 sehingga unsur layanan ini akan terus diperbaiki dengan tujuan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna layanan. BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena beberapa persyaratan pelayanan yang ditetapkan masih dinilai cukup sulit untuk dipenuhi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, unsur dengan nilai terendah menjadi prioritas perbaikan. Walaupun dalam beberapa hal cukup sulit untuk dilakukan perubahan persyaratan karena adanya keterkaitan dengan kepatuhan pada peraturan/ perundang-undangan yang berlaku, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi akan tetap dipertahankan.

## 2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan

WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sampai dengan triwulan II tahun 2025, kegiatan pembangunan ZI di BET dilakukan dengan menyiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk persiapan sertifikasi ISO Anti Penyuapan 37001 dan peningkatan pelayanan ang prima. Capaian target terhadap indikator ini direncanakan didahului dengan dilakukannya penilaian mandiri pada triwulan III dan akan dilakukan verifikasi hasil penilaian mandiri pada triwulan IV tahun 2025. Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
  - Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI melebihi target nilai.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:
  - Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan II sebesar **3,636** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET.
  - Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu persyaratan
  - Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
  - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM.
- Area 3, Manajemen SDM
  - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM serta tingginya nilai Pembangunan ZI BET.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
  - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM dan Nilai Pembangunan ZI.

## Sasaran 2: Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit diukur dari indikator pengamatan dan identifikasi penyakit hewan. Realisasi kegiatan penanggulangan penyakit tercapai sebagian dan akan selesai pada November 2025.

TABEL 6. CAPAIAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA

Target Realisasi Sampel Penyakit	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	2025
Target Sampel Penyakit (Skala Linkert)	626,00	0,00	313,00	626
Realisasi Sampel Penyakit (Skala Linkert)	0	0	340	340
% Realisasi dibanding target	0,00	0,00	108,63	54,31

Pada Triwulan II 2025 kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 340 sampel atau 54,31% dari target 626 sampel. Capaian anggaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan sampai dengan Triwulan II yaitu Rp 56.955.456,- atau 19,88% dari target capaian 100%. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit;

TABEL 7. CAPAIAN ANGGARAN PENINGKATAN LAYANAN PENGENDALIAN PENANGGULANGAN PENYAKIT

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294.846.000	Rp 286.546.000	Rp 286.546.000	Rp 56.955.456	19,88%
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 294.846.000</b>	<b>Rp 286.546.000</b>	<b>Rp 286.546.000</b>	<b>Rp 56.955.456</b>	<b>19,88%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
  - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan koordinasi untuk persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada tim kesehatan hewan.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
  - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.

### Sasaran 3: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator:

#### 1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio BET sampai dengan Triwulan II pada tahun 2025 adalah 286 embrio dari target 2025 sebesar 800 embrio (35,75%). Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8. CAPAIAN PRODUKSI EMBRIO SAMPAI DENGAN TRIWULAN II 2025

Produksi Embrio			
Target		Realisasi	
800	embrio	286	embrio
% Capaian			
35,75%			

Pada Triwulan I 2025 produksi embrio mencapai 157 embrio dari target 148 embrio (106,08%). Pada Triwulan II 2025 produksi embrio mengalami penurunan yaitu hanya mencapai 129 embrio dari target 167 embrio (77,25%). Penurunan ini diduga disebabkan karena beberapa bangsa sapi memiliki respon superovulasi yang menurun dibandingkan dengan Triwulan I. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 9. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BENIH

Target Realisasi Produksi Benih	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	2025
Target (embrio)	150	148	167	800
Realisasi (embrio)	370	157	129	286
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	246,67	106,08	77,25	35,75

Pengembangan produksi embrio pada triwulan II dilakukan pada donor produktif walaupun kondisi donor produktif semakin berkurang. Pada Triwulan III direncanakan akan dilakukan pengadaan donor tambahan sebagai upaya peningkatan produksi embrio. Selain itu, akan dilakukan produksi embrio eksitu dan in vitro untuk membantu tercapainya produksi embrio sebanyak 800 embrio pada tahun 2025.

Sampai dengan triwulan II Tahun 2025, realisasi anggaran pada anggaran benih ternak unggul telah mencapai Rp 1.831.073.140,- atau 31,88% namun secara akrual realisasi sudah mencapai 58,93%. Kegiatan produksi embrio pada triwulan II sebagian besar telah menggunakan bahan dari anggaran 2025. Anggaran benih ternak unggul

direncanakan akan terealisasi maksimal pada triwulan IV. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 10. CAPAIAN ANGGARAN PRODUKSI BENIH

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 21.352.541.000	Rp 21.352.541.000	Rp 2.538.207.712	11,89%
1	Standarisasi Produk					
	Benih Ternak Unggul	Rp 5.743.143.000	Rp 5.743.044.000	Rp 5.743.044.000	Rp 1.831.073.140	31,88%
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 5.743.143.000</b>	<b>Rp 5.743.044.000</b>	<b>Rp 5.743.044.000</b>	<b>Rp 1.831.073.140</b>	<b>31,88%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
  - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
  - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
  - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
  - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
  - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

## 2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah 34 ekor (100%). Hal ini berbeda dibandingkan triwulan I yang lebih rendah dibandingkan triwulan II yaitu 13 ekor. Apabila dibandingkan dengan target 2025 maka sampai dengan Triwulan II, bibit ternak unggul yang telah dihasilkan BET mencapai 34 ekor. Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 11. CAPAIAN REALISASI BIBIT TERNAK UNGGUL

Produksi Bibit Ternak Unggul			
Target		Realisasi	
80	ekor	34	ekor
% Capaian			
42,50%			

Pada tahun 2025, setelah ditetapkan Perjanjian Kinerja tahun 2025 yaitu sebanyak 80 ekor maka realisasi bibit ternak unggul pada triwulan I telah tercapai 16,25%. Kemudian pada Triwulan II realisasi bibit ternak unggul mencapai 21 ekor. Sampai dengan Triwulan II 2025 produksi bibit ternak unggul mencapai 34 ekor atau 42,50% dari target 80 ekor. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 12. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Bibit Ternak Unggul	2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	2025
Target (produk)	20	13	21	80
Realisasi (produk)	59	13	21	34
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	295,00	100,00	100,00	42,50

Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan untuk kegiatan utama produksi bibit dan benih pada tahun 2024, berakibat kegiatan tidak optimal pada 2025. Bibit terseleksi yang dihasilkan sampai dengan Triwulan II 2025 merupakan hasil pembuntingan pada tahun 2024. Keterbatasan jumlah donor dan resipien produktif yang dapat di produksi karena ternak berumur tua dan dalam kondisi tidak prima. Efisiensi anggaran perjalanan mengakibatkan produksi eksitu dan kegiatan transfer embrio di daerah menjadi terhambat. Hal ini berakibat pada terhambatnya pembentukan sumber bibit karena terlambatnya produksi bibit sebagai ternak pengganti. Target tahun 2025 didasarkan pada perkiraan jumlah ternak yang masih dalam kondisi bunting hasil kegiatan pembuntingan tahun 2024 ditambah dengan target pembuntingan tahun 2025.

Pada Triwulan II 2025, realisasi anggaran bibit ternak unggul telah mencapai Rp 45.894.713,- atau 16,86% dari target anggaran yang dialokasikan yaitu sebanyak Rp 272.232.000,-. Sebagian besar anggaran ini digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana produksi bibit unggul serta tes genetik ternak.

TABEL 13. CAPAIAN REALISASI ANGGARAN BIBIT TERNAK UNGGUL TRIWULAN II 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 20.794.841.000	Rp 20.794.841.000	Rp 4.929.061.912	23,70%
1	Standarisasi Produk					
	Bibit Ternak Unggul	Rp 427.232.000	Rp 272.232.000	Rp 272.232.000	Rp 45.894.713	16,86%
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 427.232.000</b>	<b>Rp 272.232.000</b>	<b>Rp 272.232.000</b>	<b>Rp 45.894.713</b>	<b>16,86%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
  - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Beti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit
  - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
  - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, meningkatnya pengalaman petugas dalam bidang reproduksi ternak (IB/TE, PKb, dan penanganan kelahiran)
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
  - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

### 3. Sarana Perbibitan Ternak

Sarana Perbibitan Ternak yang direncanakan pada Tahun 2025 yaitu berupa pengadaan donor sapi impor, pengadaan alat penunjang produksi embrio yaitu alat *Ovum Pick Up* (OPU) dan mesin sterilisasi alat EO Gas. Realisasi kegiatan Sarana Perbibitan Ternak pada triwulan I tahun 2025 masih 0%. Sedangkan pada Triwulan II sudah terealisasi pembelian alat OPU. Kegiatan ini ditargetkan akan selesai pada Triwulan III untuk mesin EO Gas dan Triwulan III-IV untuk pengadaan donor sapi impor.

Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 4.193.265.000,00 dengan capaian realisasi triwulan II yaitu Rp 601.075.999,- atau 13,82% namun secara akrual telah tercapai 39,97%. Anggaran yang telah terealisasi ini digunakan untuk kegiatan penyusunan spek teknis, persiapan dan survei dokumen pengadaan, pembelian alat OPU, dan pembelian sarana perlengkapan kandang.

TABEL 14. REALISASI ANGGARAN SARANA PERBIBITAN TERNAK TRIWULAN II 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 21.352.541.000	Rp 21.352.541.000	Rp 2.538.207.712	11,89%
1	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup					
	Sarana Perbibitan Ternak	Rp 4.193.265.000	Rp 4.348.265.000	Rp 4.348.265.000	Rp 601.075.999	13,82%
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 4.193.265.000</b>	<b>Rp 4.348.265.000</b>	<b>Rp 4.348.265.000</b>	<b>Rp 601.075.999</b>	<b>13,82%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
  - Pimpinan sebagai role model, Kepala Balai secara berkala melakukan monitoring realisasi kegiatan dan anggaran serta menentukan Langkah-langkah penyelesaian masalah yang dihadapi.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
  - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya proses persiapan pengadaan sarana perbibitan ternak
- Area 3, Manajemen SDM
  - Terwujudnya kepatuhan pegawai terutama pejabat pengadaan dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP pengadaan.
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
  - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada sarana perbibitan ternak.
- Area 5, Penguatan Pengawasan
  - Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan sapi donor impor dan alat penunjang produksi embrio tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati.

#### 4. Bantuan Ternak Unggas

Kegiatan Bantuan Ternak Unggas pada tahun 2025 merupakan kegiatan bantuan pemerintah kepada peternak dengan cara memberikan ternak unggas yaitu ayam petelur sebanyak 33.000 ekor. Adapun lokasi yang menjadi tanggung jawab BET yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor, Lampung dan Sumatera Barat.

Target kegiatan ini yaitu terdistribusinya ayam petelur sebanyak 33.000 ekor kelima lokasi tersebut. Pada Triwulan II, kegiatan yang dilakukan berupa verifikasi CP/CL. Kegiatan pengadaan direncanakan akan dilakukan pada Triwulan II sedangkan distribusi ternak akan dilakukan pada Triwulan IV 2025.

TABEL 15. CAPAIAN ANGGARAN BANTUAN TERNAK UNGGAS TRIWULAN II 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 11.278.640.000	Rp 21.352.541.000	Rp 21.352.541.000	Rp 2.538.207.712	11,89%
	Bantuan Ternak Unggas					
1	Ayam Petelur	Rp 915.000.000	Rp 10.989.000.000	Rp 10.989.000.000	Rp 60.163.860	0,55%
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 915.000.000</b>	<b>Rp 10.989.000.000</b>	<b>Rp 10.989.000.000</b>	<b>Rp 60.163.860</b>	<b>0,55%</b>
	<b>Target penyerapan anggaran</b>					<b>30,00%</b>

Sampai dengan Triwulan II, realisasi anggaran kegiatan Bantuan Ternak Unggas Ayam Petelur yaitu Rp 60.163.860,- atau 0,55% dari anggaran yang dialokasikan namun secara akrual telah tercapai 15,70%. Realisasi anggaran ini digunakan untuk kegiatan verifikasi CP/CL kelima lokasi yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor, Lampung dan Sumatera Barat.

#### Sasaran 4: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 6 indikator sebagai berikut :

1. Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN (4 layanan): 2 (laporan BMN dan laporan Inventarisasi barang)
2. Layanan Umum (1 layanan)
3. Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor (2 layanan) : 2 Laporan Semester TU
4. Layanan Manajemen SDM (56 layanan)
5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 dokumen)
6. Layanan manajemen keuangan (12 dokumen)

Layanan yang telah terelaborasi pada triwulan II yaitu layanan BMN sebanyak 2 layanan dan Layanan Manajemen Keuangan sebanyak 6 layanan. Layanan Perkantoran berupa laporan semester subbagian Tata Usaha dijadwalkan akan terealisasi pada awal triwulan III dan IV sedangkan layanan yang lainnya ditargetkan akan terealisasi pada triwulan IV. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

TABEL 16. CAPAIAN ANGGARAN SASARAN PENINGKATAN LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN TRIWULAN II 2025

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 11	PAGU BLOCK REVISI 11	REALISASI B06	%
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 23.024.156.000	Rp 23.024.156.000	Rp 22.995.773.000		
1	Layanan BMN	Rp 4.575.000	Rp 3.440.000	Rp 3.440.000	Rp 500.000	14,53%
2	Layanan Umum	Rp 37.540.000	Rp 25.835.000	Rp 25.835.000	Rp 2.108.500	8,16%
3	Layanan Perkantoran	Rp 22.949.786.000	Rp 22.949.786.000	Rp 21.625.840.000	Rp 8.263.700.933	36,01%
4	Layanan Manajemen SDM	Rp 13.015.000	Rp 6.508.000	Rp 6.508.000	Rp 2.585.500	39,73%
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 3.852.000	Rp 3.852.000	Rp 3.852.000	Rp 1.602.000	41,59%
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 15.388.000	Rp 6.352.000	Rp 6.352.000	Rp 4.368.500	68,77%
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 23.024.156.000</b>	<b>Rp 22.995.773.000</b>	<b>Rp 21.671.827.000</b>	<b>Rp 8.274.865.433</b>	<b>38,18%</b>
<b>Target penyerapan anggaran</b>						<b>30%</b>

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 38,18% (SP2D) namun secara akrual telah mencapai 53,37%, kedua realisasi ini sudah melebihi target serapan anggaran triwulan II yaitu 30%. Pada anggaran kegiatan layanan perkantoran sudah mulai banyak terealisasi karena kontrak pengadaan pakan ternak sebagian besar sudah berjalan. Realisasi terkait pakan ternak yang ada dalam anggaran layanan perkantoran ini ditargetkan akan selesai pada triwulan III.

**Implementasi reformasi birokrasi** pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
  - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
  - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya RKA/KL
  - Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 11
  - Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
  - Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
  - Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan publik
  - Terwujudnya pemanfaatan website dan media sosial
  - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

### C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
<b>I. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak</b>	
Keterbatasan anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 untuk kegiatan utama produksi bibit, berakibat kegiatan tidak optimal pada tahun 2025	Melakukan kaji ulang terhadap target kinerja produksi bibit ternak unggul dengan kemungkinan melakukan penurunan target bibit ternak
Keterbatasan ternak donor dan resipien produktif mengancam target pemenuhan benih dan bibit	Mempercepat proses pengadaan replacement donor dan resipien, optimalisasi donor produktif, melakukan kajian metode pembuntingan yang dapat meningkatkan keberhasilan kebuntingan
Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
<b>I. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak</b>	
Keterbatasan ternak donor dan resipien produktif mengancam target pemenuhan benih dan bibit	Melakukan produksi embrio secara eksitu menggunakan sapi donor terbaik di UPT Perbibitan Pusat maupun daerah.
Sarana Perbibitan Ternak	
Alat OPU dan mesin EO Gas harus impor sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan spek teknis, mencari penyedia, dan proses pengadaannya	Membuat timeline kegiatan rencana realisasi pembelian sarana perbibitan ternak sehingga proses pengadaan dapat selesai tepat waktu

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan II Tahun 2025 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good government*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyalahi berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan triwulan II (B06) tahun 2025 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.